

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI EDUKASI GIZI DAN
PENGEMBANGAN POTENSI AGRIBISNIS BERBASIS PENDIDIKAN SERTA
PENGUATAN MANAJEMEN USAHA DI DESA PESANTUNAN**

Diah Ratnasari^{1*)}, Suci Nur Utami²⁾, Hanny Uswatun Nisa³⁾, Azizah Indriyani⁴⁾, Elinda Umisara⁵⁾, M. Dini Adita⁶⁾

¹⁾ Program Studi Gizi, Fakultas Pangan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhadi Setiabudi

^{2,6)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

³⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi

⁴⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

⁵⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi

e-mail: ^{1*)}diahratna1708@gmail.com, ²⁾id.sucinurutami@gmail.com,
³⁾hanyuswatunnisa@gmail.com, ⁴⁾azizahindriyani0@gmail.com, ⁵⁾elindasara33@gmail.com,
⁶⁾muhammaddiniadita@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan perempuan di tingkat masyarakat desa perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan aspek kesehatan, pemanfaatan potensi pangan lokal, kemampuan pengembangan usaha, dan peningkatan kapasitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan melalui edukasi gizi dan pengolahan pangan berbasis potensi lokal, sekaligus memperkenalkan peluang pengembangan agribisnis dan pengelolaan usaha. Metode kegiatan meliputi edukasi, penyampaian materi secara interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik pembuatan olahan pangan berbahan dasar jagung berupa talam jagung dan puding jagung. Pendekatan interdisipliner yang melibatkan keilmuan gizi, agribisnis, manajemen, dan pendidikan digunakan untuk menghubungkan pengetahuan tentang pangan dan gizi dengan pemanfaatan bahan pangan lokal serta peluang pengembangan usaha. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta dari 65% pada pre-test menjadi 87% pada post-test, atau meningkat sebesar 22%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan praktik pengolahan pangan berbasis jagung dapat meningkatkan pengetahuan peserta sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam memanfaatkan potensi pangan lokal. Integrasi edukasi gizi, pengembangan agribisnis, manajemen usaha, dan pendekatan pendidikan memberikan model pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengoptimalkan pangan lokal sebagai sumber pangan keluarga sekaligus peluang ekonomi. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan pengembangan produk dan manajemen usaha diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan; edukasi gizi; pangan lokal; agribisnis; manajemen usaha.

Abstract

Submitted: Juni 2026, **Accepted:** Juli 2026, **Published:** Agustus 2026
ISSN 2746-6345 (media online)

Women's empowerment at the village level needs to focus on improving knowledge and skills that can support family health while creating economic opportunities based on local resources. This community engagement program aimed to improve women's knowledge and skills through nutrition education, agribusiness potential development, an educational approach, and business management strengthening in Pesantunan Village, Wanasari District, Brebes Regency. The program employed interactive education, discussions, demonstrations, and hands-on practice in processing corn into two food products, namely corn talam and corn pudding. An educational approach was applied to facilitate participatory learning, enabling participants not only to gain knowledge but also to obtain direct experience in utilizing local food resources. Agribusiness and business management aspects were introduced through an understanding of the potential development of processed food products, value-added creation, packaging, and business opportunities. The activity was evaluated using pre-test and post-test assessments. The results showed an increase in participants' knowledge from 65% before the activity to 87% after the activity, representing an improvement of 22 percentage points. These results indicate that integrating nutrition education with local food processing practices can improve participants' knowledge while providing practical experience in utilizing corn as a value-added food resource. The integration of nutrition, agribusiness, education, and business management provides a comprehensive approach to empowering women in supporting family health and developing local economic potential. Further assistance in product development and business management is needed to support the sustainability of the program in Pesantunan Village.

Keywords: women's empowerment; nutrition education; local food; agribusiness; business management.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dan kemandirian keluarga. Perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan pangan rumah tangga sekaligus memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pelaku kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpotensi mendukung ekonomi keluarga. Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan pengolahan pangan, serta menumbuhkan kesadaran kewirausahaan masyarakat (Susilowati & Rachmawati, 2020).

Salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan perempuan adalah jagung. Jagung tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah. Pengolahan komoditas pertanian menjadi produk pangan siap konsumsi dapat memperluas pemanfaatan bahan baku sekaligus menciptakan peluang usaha rumah tangga. Pengolahan jagung dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal (Ifada et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan pengolahan pangan dapat menjadi salah satu pintu masuk dalam pengembangan agribisnis masyarakat.

Selain aspek ekonomi, pemanfaatan pangan lokal juga perlu didukung dengan pengetahuan mengenai pangan dan gizi. Edukasi gizi diperlukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemilihan dan pengolahan pangan. Edukasi gizi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan dan pemanfaatan pangan yang sehat. (Hositanisita et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi melalui penyuluhan yang disertai evaluasi pre-test dan post-test dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal serupa dilaporkan oleh (Puspita et al., 2024) bahwa edukasi gizi yang diberikan secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap konsumsi pangan yang sehat. Pengetahuan tersebut akan lebih mudah diterapkan apabila disertai dengan praktik secara langsung. Pelatihan pengolahan pangan berbasis jagung dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus mendorong diversifikasi produk pangan lokal (Zuhra & Husna, 2026).

Dalam kegiatan ini, jagung diolah menjadi talam jagung dan puding jagung. Pemilihan kedua produk tersebut didasarkan pada kemudahan proses pengolahan serta peluang pengembangannya sebagai produk pangan rumah tangga. Dari perspektif agribisnis, pengolahan jagung menjadi produk siap konsumsi merupakan bentuk penciptaan nilai tambah. Sementara dari perspektif manajemen, produk tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pengemasan, penentuan harga, pencatatan biaya, dan pemasaran. (Fachriah et al., 2026) menegaskan bahwa pengembangan pangan lokal perlu didukung dengan penguatan manajemen usaha agar inovasi produk dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Pendekatan pendidikan menjadi penghubung antara pengetahuan dan keterampilan tersebut. Proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik memungkinkan peserta memperoleh pengalaman secara langsung. (Susilowati & Rachmawati, 2020) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang dipadukan dengan praktik pengolahan jagung dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas perempuan sekaligus mengembangkan potensi ekonomi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, pada 11 Juli 2026 dengan melibatkan 45 peserta perempuan. Kegiatan mengintegrasikan edukasi gizi, pengolahan pangan lokal, pengenalan potensi agribisnis, dan penguatan dasar manajemen usaha melalui pendekatan pendidikan yang partisipatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 65% menjadi 87%, atau meningkat sebesar 22 poin persentase. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi edukasi dan praktik pengolahan pangan dapat menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan kapasitas perempuan di tingkat masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:
2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan perempuan di Desa Pesantunan mengenai pangan dan gizi melalui edukasi yang aplikatif?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan jagung sebagai pangan lokal melalui pengolahan menjadi talam jagung dan puding jagung?
4. Bagaimana mengenalkan potensi pengolahan jagung sebagai bagian dari pengembangan agribisnis dan peningkatan nilai tambah pangan lokal?
5. Bagaimana meningkatkan pemahaman perempuan mengenai dasar-dasar manajemen usaha yang dapat mendukung pengembangan produk olahan pangan?
6. Sejauh mana edukasi dan praktik pengolahan pangan dapat meningkatkan pengetahuan peserta perempuan di Desa Pesantunan?

Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan perempuan di Desa Pesantunan mengenai pangan dan gizi melalui edukasi yang aplikatif dan mudah dipahami.
2. Meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengolah pangan lokal berbasis jagung melalui praktik pembuatan talam jagung dan puding jagung.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai potensi agribisnis pangan lokal, khususnya pemanfaatan jagung sebagai bahan baku produk olahan yang memiliki nilai tambah.
4. Meningkatkan pemahaman dasar mengenai manajemen usaha, meliputi pengelolaan produk, pengemasan, perhitungan biaya, penentuan harga jual, dan peluang pemasaran.
5. Mendorong perempuan untuk memanfaatkan potensi pangan lokal sebagai sumber pangan keluarga sekaligus sebagai peluang pengembangan usaha berbasis rumah tangga.
6. Mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, pada 11 Juli 2026 dengan melibatkan 45 peserta perempuan. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak Desa Pesantunan, penentuan peserta, penyusunan materi, serta persiapan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan edukasi dan praktik. Pada tahap ini juga

disiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan.

Selanjutnya, kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah itu, peserta mengikuti sesi edukasi yang disampaikan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan mengenai pangan dan gizi, pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal, diversifikasi produk pangan, serta peluang pemanfaatan produk olahan sebagai kegiatan produktif rumah tangga.

Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pengolahan pangan berbahan dasar jagung. Tim pengabdian terlebih dahulu memperagakan tahapan pembuatan produk, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti proses secara langsung. Produk yang dibuat dalam kegiatan ini adalah tamal jagung dan puding jagung. Melalui kegiatan praktik, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah jagung menjadi produk pangan yang lebih beragam dan memiliki potensi nilai tambah.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dasar pengelolaan usaha yang berkaitan dengan produk olahan pangan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pengemasan, perhitungan sederhana biaya produksi, penentuan harga jual, serta peluang pemasaran produk. Materi disampaikan secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi peserta agar dapat diterapkan dalam kegiatan usaha rumah tangga.

Pada tahap akhir, dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan dari 65% sebelum kegiatan menjadi 87% setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 22 poin persentase. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 11 Juli 2026 di Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, dengan melibatkan 45 peserta perempuan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik pengolahan pangan berbahan dasar jagung. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan memperoleh kesempatan untuk mengenal pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan yang dapat diolah menjadi produk pangan yang lebih beragam.

Suasana pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Peserta hadir dan mengikuti

kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Desa Pesantunan sebagaimana terlihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi dan praktik pengolahan pangan berbahan dasar jagung. Materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga diperkuat melalui praktik sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Produk yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah talam jagung dan puding jagung.

Pendekatan melalui demonstrasi dan praktik langsung relevan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Susilawati dan Rachmawati (2020). Mereka menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan jagung kepada kelompok wanita tani melalui penyuluhan dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengolah jagung menjadi produk pangan.

Keterlibatan peserta dalam kegiatan juga terlihat dari dokumentasi bersama setelah kegiatan. Peserta menunjukkan produk yang telah diterima atau dihasilkan dalam rangkaian kegiatan sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran yang diperoleh.



Gambar 2. Dokumentasi Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan Pengabdian

Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan peserta perempuan dalam kegiatan. Keterlibatan peserta menjadi salah satu aspek penting dalam pemberdayaan karena kegiatan tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima informasi, tetapi memberikan ruang untuk berpartisipasi dan berinteraksi selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, kondisi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan mampu mengumpulkan masyarakat dalam jumlah yang cukup besar. Sebanyak 45 peserta perempuan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pesantunan.



Gambar 3. Partisipasi peserta perempuan dalam kegiatan pengabdian di Desa Pesantunan

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Tahap Evaluasi	Tingkat Pengetahuan
Pre-test	65%
Post-test	87%
Peningkatan	22%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat dari 65% pada pre-test menjadi 87% pada post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22% setelah peserta mengikuti rangkaian edukasi dan praktik pengolahan pangan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai dengan demonstrasi dan praktik dapat membantu peserta memahami materi yang diberikan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses pengolahan pangan.

Hasil tersebut sejalan dengan (Saragih et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan diversifikasi produk olahan jagung melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Menurut (Saragih et al., 2024), pelatihan pengolahan jagung juga dapat memperkenalkan peluang diversifikasi pangan dan kewirausahaan kepada masyarakat.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Susilowati & Rachmawati, 2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan jagung melalui kegiatan penyuluhan dan praktik dapat meningkatkan kemampuan kelompok wanita tani dalam memanfaatkan jagung menjadi produk olahan.

3. Pemanfaatan Jagung sebagai Potensi Agribisnis

Pembuatan talam jagung dan puding jagung memberikan pengalaman kepada peserta dalam memanfaatkan jagung sebagai bahan baku produk pangan. Pengolahan tersebut merupakan salah satu bentuk diversifikasi pangan yang dapat meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomi komoditas pertanian.

Menurut (Ifada et al., 2023), pengolahan jagung menjadi produk pangan dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan nilai tambah komoditas sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. Proses pengolahan memungkinkan bahan baku pertanian dikembangkan menjadi produk yang memiliki bentuk dan nilai jual yang berbeda.

Dalam konteks Desa Pesantunan, pengenalan produk olahan jagung dapat menjadi langkah awal untuk memperkenalkan konsep pengembangan potensi agribisnis kepada perempuan di tingkat rumah tangga. Jagung tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan untuk konsumsi, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk yang berpotensi dipasarkan.

Namun, kegiatan ini masih berada pada tahap edukasi dan pengenalan, sehingga belum dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah meningkatkan pendapatan peserta. Diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengukur kelayakan usaha, biaya produksi, harga jual, serta potensi pemasaran produk.

4. Penguatan Manajemen Usaha

Pengembangan produk pangan berbasis bahan lokal perlu didukung dengan kemampuan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, peserta juga memperoleh

pemahaman mengenai aspek dasar manajemen usaha, terutama terkait pengemasan, biaya produksi, penentuan harga jual, dan peluang pemasaran produk.

(Ifada et al., 2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan jagung dapat dikembangkan bersamaan dengan penguatan manajemen usaha. Menurut (Ifada et al., 2023), pengenalan perhitungan usaha dan kewirausahaan menjadi bagian penting agar produk hasil pengolahan tidak berhenti pada kegiatan produksi, tetapi memiliki peluang untuk dikembangkan secara ekonomi.

Dalam kegiatan di Desa Pesantunan, penguatan manajemen usaha masih berada pada tahap pengenalan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada praktik perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, desain kemasan, strategi pemasaran, dan pengembangan identitas produk.

5. Dampak Kegiatan Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menunjukkan hasil positif terutama dalam aspek peningkatan pengetahuan peserta. Nilai pengetahuan meningkat dari 65% menjadi 87%, atau sebesar 22%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik pengolahan pangan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan.

Hasil tersebut mendukung temuan (Saragih et al., 2024) bahwa kegiatan diversifikasi olahan jagung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus membuka wawasan mengenai pemanfaatan komoditas lokal. (Zuhra & Husna, 2026) juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan jagung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan produk olahan berbasis jagung.

Dari sisi agribisnis, kegiatan ini memberikan pemahaman awal mengenai proses penciptaan nilai tambah melalui pengolahan hasil pertanian. Hal tersebut sesuai dengan (Ifada et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pengolahan jagung dapat diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang pengembangan usaha masyarakat.

Keberadaan dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan tingginya partisipasi masyarakat perempuan dalam kegiatan pengabdian. Hal ini menjadi modal awal yang penting bagi keberlanjutan program karena pemberdayaan masyarakat membutuhkan keterlibatan aktif kelompok sasaran. Dengan adanya pengetahuan mengenai pengolahan jagung dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan usaha, peserta memiliki dasar untuk mengembangkan produk olahan secara lebih mandiri.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan sebesar 22% belum dapat diartikan sebagai peningkatan keterampilan maupun peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, keberlanjutan program dapat diarahkan pada pendampingan produksi, standarisasi produk, pengemasan, perhitungan harga pokok produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha. Tahap lanjutan tersebut diharapkan dapat mengubah

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan bagi perempuan di Desa Pesantunan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pengolahan pangan, tetapi juga memberikan pengalaman kepada perempuan untuk mengenali potensi bahan pangan lokal sebagai peluang pengembangan usaha. Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan produktif berbasis pangan lokal dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat kapasitas ekonomi keluarga. (Darmaningrum et al., 2026) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan pertanian, manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan pada kelompok wanita tani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

Dengan demikian, hasil kegiatan di Desa Pesantunan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dari 65% menjadi 87% merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan. Dampak ekonomi yang lebih nyata masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam pengembangan resep standar, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pengemasan, branding, dan pemasaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes yang melibatkan 45 peserta perempuan telah terlaksana melalui edukasi, demonstrasi, dan praktik pengolahan pangan berbahan dasar jagung. Kegiatan menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan melalui hasil pre-test sebesar 65% dan post-test sebesar 87%, atau meningkat sebesar 22%.

Praktik pembuatan talam jagung dan puding jagung memberikan pengalaman kepada peserta dalam memanfaatkan bahan pangan lokal menjadi produk olahan yang lebih beragam dan berpotensi memiliki nilai tambah. Kegiatan juga memberikan pemahaman awal mengenai aspek pengelolaan usaha, khususnya terkait pengemasan, biaya produksi, penentuan harga jual, dan peluang pemasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik dapat menjadi pendekatan yang mendukung pemberdayaan perempuan melalui peningkatan pengetahuan, pemanfaatan potensi pangan lokal, dan pengenalan peluang usaha. Untuk memperoleh dampak yang lebih berkelanjutan, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan yang berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, standarisasi produk, pengemasan, pemasaran, dan pengembangan usaha berbasis produk pangan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningrum, K., Maryanti, I. E., Darsono, Wijastuti, S., Adiyani, R., Ambarwati, R., Aziez, A. F., & Ashari, D. S. (2026). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Ide Kewirausahaan Pertanian, Manajemen Usaha, dan Pemasaran Digital Desa Wonosari Kabupaten Karanganyar. *GANESHA*, 6(1), 571–580.

- Fachriah, F. N., Almushlih, M. F., Afiah, S., Maryati, D., & Nurkholifah, H. (2026). Diversifikasi Abon Ikan Payus (*Elops hawaiiensis*) untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Altifani*, 6(3), 1194–1201. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i3.1147>
- Hositanisita, H., Purnamasari, S. D., & Pratiwi, A. M. (2024). Edukasi Gizi Seimbang Meningkatkan Pengetahuan Kader Remaja di Kecamatan Gedangsari Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 54–59.
- Ifada, I. I., Suslinawati, & Zuraida, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan Nilai Tambah Produk Jagung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 255–261. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10582>
- Puspita, E., Khatimah, H., Haris, V. S. D., & Mutaqin, Z. Z. (2024). Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Edukasi Gizi Seimbang di SDN 01 Cilandak Barat Jakarta Barat. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 271–277. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1644>
- Saragih, E. C., Mbana, F. R. L., Malo, F., & Nalla, J. A. R. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nuwa Luri Melalui Diversifikasi Produk Olahan Jagung Manis. *Community Development Journal*, 5(3), 4934–4939.
- Susilowati, D., & Rachmawati, P. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolahan Jagung di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 157–162.
- Zuhra, N. H., & Husna, N. (2026). Penentuan Inovasi Produk Olahan Jagung Manis Untuk Pengembangan Agroindustri di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 8(1), 39–46.